

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait dengan penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap pengetahuan pendidikan seks anak pada pembelajaran tema 1 Diriku sub tema 2 Tubuhku pembelajaran 4 di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah, bahwa dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan pendidikan seks anak diawal pembelajaran pada subyek berdasarkan nilai rata-rata *pretets* tingkat pengetahuan pendidikan seks anak berada pada rata-rata 70 dengan kategori sedang. Dapat dilihat dari hasil *Pretest* pengetahuan pendidikan seks anak seluruh cukup setara pada tingkat pengetahuan pendidikan seks anak yaitu pada kategori sedang.
2. Pengetahuan pendidikan seks anak diakhir pembelajaran mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dilihat dari nilai *posttest* yang berada pada nilai rata-rata 92,5 dengan kategori tinggi dan memiliki selisih yang cukup besar dengan nilai pengetahuan pendidikan seks anak pada awal pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil *posttest* pada subyek tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan pendidikan seks anak yaitu pada kategori tinggi. dilihat dari hasil *Pretest* pengetahuan pendidikan seks anak seluruh subyek tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau cukup setara yaitu pada kategori sedang.
3. Hasil analisis data yang telah ditemukan, terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pendidikan seks anak yang tinggi dengan nilai *n-gain* 0,77. Dilihat dari hasil analisis regresi dan uji koefisien determinasi diperoleh besarnya pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap pengetahuan pendidikan seks anak pada subyek sebesar 18,2% dengan 81,8 % pencapaian pengetahuan pendidikan seks anak

pada subyek dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berpengaruh pada peningkatan pengetahuan pendidikan seks anak pada tema 1 Diriku subtema 2 Tubuhku pembelajaran 4 bagian tubuh area privat dan aturan sentuhan pada 4 (empat) subyek siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah di MI Mathlaul Anwar 1 pada tahun 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pendidikan seks anak dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berpengaruh terhadap pengetahuan pendidikan seks anak dengan peningkatan pengetahuan yang tinggi.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum maupun bagi praktisi di Madrasah Ibtidaiyah dan dapat dijadikan sumber referensi ilmiah dalam merencanakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk guru sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pengetahuan pendidikan seks anak. Pada penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) tidak hanya berdampak pada pengetahuan pendidikan seks anak, namun dapat berdampak pada komponen yang lainnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai media yang dipakai membuat suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan Russel (2012, hlm. 45) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) merupakan pembelajaran yang akan memunculkan kondisi atau suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif serta menciptakan motivasi belajar yang tinggi”
2. Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dapat meningkatkan daya ingat siswa, selama proses pembelajaran siswa menangkap informasi sesuai dengan modalitas belajar yang dimiliki serta diberikan

pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa dapat mengingat materi pembelajaran dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Said dan Budialamsyah (2015, hlm. 13) mengungkapkan bahwa, “Modalitas belajar adalah cara termudah dalam menyerap informasi, sehingga dengan gaya belajar yang sesuai dengan modalitas belajar dapat mempermudah siswa untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang dapat”.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah di sampaikan, peneliti menemukan beberapa hambatan selama proses penelitian seperti, proses mengkombinasikan ketiga gaya belajar, persiapan membuat media pembelajaran yang membutuhkan waktu dan biaya, penggunaan media lain (laptop dan infocus) perlu diperhatikan, mengingat keterbatasan fasilitas sekolah yang berbeda-beda dan hasil pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) yang hanya sebesar 18,2%. Dari pada itu peneliti mencoba mengajukan beberapa rekomendasi dalam bidang pendidikan dan bagi penelitian-penelitian lanjutan yakni:

1. Persiapan penggunaan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) perlu dikonsepsi dengan baik karena harus mengkombinasikan tiga gaya belajar sekaligus dalam satu kali pembelajaran, terutama dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan media pembelajaran juga perlu dipersiapkan dengan matang atau beberapa hari sebelum digunakan. Untuk mempersiapkan media dengan fasilitas yang memadai diharapkan dapat memilih sekolah yang telah memiliki fasilitas teknologi yang lengkap atau media pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.
2. Peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini seperti kebiasaan belajar anak, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan orang tua, dan lain-lain guna mengetahui

81,8% faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan pendidikan seks anak pada penelitian ini.